

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹ Kemudian kehadiran media sangatlah penting dalam proses komunikasi, agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Azhar Arsyad dalam suatu proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar, dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi metode mengajar yang akan digunakan. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.²

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi kemajuan belajar siswa menggunakan tes yang standar.³ Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang dan diorganisasikan oleh guru. Guru diharuskan menguasai materi pelajaran dan menguasai metode pelajaran agar metode yang digunakan dapat membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan yang didapatnya.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

³ Syaiful Sagala, *Konsep*, hlm. 70.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi sangatlah penting bagi seorang guru untuk menguasai metode agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah bagi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru agar belajar terasa bermakna serta menyenangkan bagi mereka.

Namun melalui pengamatan saya di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta pada waktu melakukan Program Pengenalan Lapangan (PPL) ditemukan adanya sedikitnya keaktifan siswa pada pembelajaran Agama Islam pada siswa kelas VII. Meskipun dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Agama Islam dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran yang lainnya, namun tidak semua siswa dapat mengikuti metode pembelajaran tersebut. Pada saat proses pembelajaran yang didominasi pada kegiatan guru akan membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik untuk mengikuti pelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁴

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke 3 (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 140.

Dari permasalahan pemilihan metode diatas penulis bermaksud untuk memberikan kontribusi pada pembelajaran fiqh ibadah dengan menerapkan metode demonstrasi, yang mana metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif sebab dapat membantu siswa dalam memperoleh jawaban dengan melakukan pengamatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan membahas bagaimana meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQH IBADAH DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS VII C SMP MUH 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqh ibadah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Membuktikan dan mendiskripsikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran fiqh ibadah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

Meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqh Ibadah menggunakan metode demonstrasi di SMP Muh 6 Surakarta.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁵

Tujuan dari diterapkan metode ceramah dalam materi shalat yaitu untuk menjelaskan bagaimana tata cara gerakan shalat dengan baik dan benar. Maka hipotesis dari metode ceramah adalah dengan menerapkan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat. Kemudian tujuan dari diterapkan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas dan memperlihatkan cara melakukan gerakan shalat. Menurut tujuan tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat di kelas VII C.

⁵ Sedarmayanti & Syaripun Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 108.